

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari bahasa yunani “*paedagogie*” yang terbentuk dari kata “*pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang berarti membimbing. Dari kata itu maka dapat didefinisikan secara leksikal bahwa pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa.<sup>1</sup> Salah satu tujuan pendidikan adalah menghasilkan peserta didik yang mempunyai semangat untuk terus belajar seumur hidup, penuh rasa ingin tahu dan keinginan untuk menambah ilmu. Proses pendidikan salah satunya dilakukan dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dan mengubah perilaku peserta didik baik perilaku afektif, kognitif maupun pesikomotorinya.

Proses pembelajaran yang yang dilakukan di sekolah tidak terlepas dari pengaruh komponen-komponen pembelajaran, yakni mencakup: tujuan, guru, siswa, bahan atau materi, pendekatan dan metode, sumber belajar dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah idealnya membutuhkan keterlibatan secara penuh antar komponen-komponen pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS.

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 19.

Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Ilmu Pengetahuan Sosial (**IPS**) merupakan salah satu mata **pelajaran** yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (**IPS**) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonom

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas III MI Giwangretno bahwa siswa belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran, beberapa siswa cenderung bermain sendiri, bercanda dengan teman dalam mengikuti pembelajaran IPS yang terkesan terlalu banyak materinya. Metode yang digunakan guru pada umumnya adalah metode ceramah dan menggunakan papan tulis sehingga mengakibatkan guru harus berperan aktif dan siswa kurang sedang siswa kurang aktif ,sehingga mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal.

Melalui metode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapat informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengeksperikan ide. Metode pembelajaran berfungsi sebagai pedoman para guru. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Agus Suprijono bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang

pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.<sup>2</sup>

Melihat permasalahan tersebut di atas, peneliti mencoba memilih dan menerapkan metode bermain peran dengan media barang bekas. Pembelajaran dengan merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, dan siswa dengan guru.<sup>3</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas V MI Giwangretno Sruweng Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>2</sup> Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 46.

<sup>3</sup> Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 202.

1. Apakah media barang bekas dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS kelas III materi jual beli di MI Giwangretno Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana media barang bekas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS kelas III di MI Giwangretno Sruweng Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat dituliskan beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan media barang bekas dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi jual beli Pada siswa kelas III MI Giwangretno Sruweng Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan media pembelajaran barang bekas pada siswa kelas III MI Giwangretno Sruweng Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan pengetahuan.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis hasil penelitian adalah :

- a. Bagi Siswa, media lagu bangun ruang dan bangun datar dapat mendorong, merangsang, tidak membosankan dan menarik minat peserta didik, serta meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan pengetahuan.
- b. Bagi Guru MI, hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana mengembangkan model pembelajaran, terutama pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi Madrasah, hasil penelitian perbaikan pembelajaran matematika dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan pembelajaran matematika sekolah dasar.
- d. Bagi Kampus IAINU Kebumen, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk membekali calon – calon guru MI / SD dengan media barang bekas.